

KATA DAN MAKNA HIJRAH DALAM PRESPEKTIF GENERASI MILENIAL

Oleh : Siti Mahmudah Yanti¹ MahmudahYanti@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the meaning of jihad according to religion in the prespective of millennial generation. This type of research is qualititative with descriptive analysis method. Data collection was carried out by the researchers themselves. The data is taken through direct observation in the town of Lamongan and its surroudings with a phenomonological approach and uses an interpretive paradigm by building understanding of reality. Rosulullah SAW said, with means “ and al muhajjir (people who emigrate) are those who leave the prohibition of Allah SWT ”. According to the big dictionary of Indonesia language Muhajjir is a person who moves or is displaced. The perspektive of today’s millennial generation is more constructive as a change in self or obediensce for the better in front of Allah SAW.

Keywords: Hijrah Words and Meanings, Prespektive, Millennial Generation

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna jihad menurut agama dalam prespektif generasi milenial. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Data yang diambil melalui pengamatan langsung di lapangan tepatnya kota lamongan dan sekitarnya dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan paradigma intepretif dengan membangun pemahaman dari realitas. Rosulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda yang artinya: “ Dan al muhajjir (orang yang berhijrah) adalah orang yang meninggalkan larangan Allah SWT ”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Muhajjir² adalah orang yang pindah atau mengungsi. Prespektif generasi milenial zaman sekarang lebih mengkrucutkan sebagai perubahan pada diri atau ketaatan menjadi lebih baik dihadapan Allah SWT.

Kata Kunci: Kata dan Makna Hijrah, Prespektif, Generasi Milenial

¹ Dosen Tetap Progam Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Pada Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan.

² Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustakatama

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman kata hijrah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Mengingat generasi milenial kini banyak terjadi propaganda yang bisa memicu adanya paham yang bisa memecah belah persatuan dan kesatuan Negara Indonesia. Bahkan kebobrokan moral yang melanda generasi milenial.

Mereka lebih mengutamakan life style yang berkiblat pada orang barat notabennya beragama nasrani yang identik dengan pergaulan bebas tanpa kontrol.

Dewasa ini banyak pemuda-pemudi yang mengalami dekadensi moral serta melalaikan syariat. Secara etimologi, hijrah adalah lawan dari kata washal (bersambung). Maksudnya ialah berpisahanya seseorang yang baik dengan badan, lisan, dan hati.

Dalam konteks perjuangan ideologi tauhid hijrah adalah bersikap konsisten terhadap agama Islam dan terukir dalam diri manusia nilai jihad sepanjang masa. Istilah hijrah menjadi lebih populer di zaman sekarang karena generasi milenial mengartikan sebagai ketaatan pribadi manusia kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Saat ini animo masyarakat khususnya generasi milenial semakin meningkat. Prof. H.M. Baharun, Guru besar Sosiologi Agama Universitas Negeri Sunan Ampel, mengungkapkan bahwa faktor pendorong generasi milenial untuk hijrah adalah (1) Remaja merasa kosong jiwa yang menimbulkan kejenuhan dan ketidaktenagan walaupun hidupnya serba berkecukupan. (2) Remaja yang sudah berpikir kritis, di dukung dengan adanya akses informasi keagamaan yang luas memudahkan generasi milenial untuk berkembang (Raharjo, 2018).³

Fenomena hijrah generasi milenial juga di dukung dengan adanya kajian-kajian Islam yang kini bermunculan dari para ustadz dan ustadzah yang memiliki daya tarik atau karakteristik mumpuni sehingga generasi milenial semangat untuk menimbah ilmu Agama Islam. Di dukung dengan kecanggihan elektronik generasi milenial bisa memanfaatkan media sosial tersebut (Abdullah, 2018)⁴. Abraham Z.Z. dan Dewi A.S.H. (2018) mengemukakan bahwa (1) Generasi milenial mempunyai karakteristik out of the box dan selalu terhubung dengan internet yang berdampak pada perubahan kultur dakwa yang ada di Indonesia. (2) Media sosial memberikan kontribusi positif dan negatif yang dapat menimbulkan reaksi dengan mudah menyebar ujaran kebencian, ketidakinginan mencari sumber dan menfilter kualitas pendakwa. (3) mencermati generasi milenial memiliki ciri toleren, pluralis, serta dapat

³ Raharjo, B. 2018. *Fenomena Hijrah Pemuda: Membalik Stigma Muslim Milenial*.

⁴ Abdullah, S. D. A. 2018. *Peran Hannan Attaki dalam Membangun Presepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi Atas Video "Kangen di Youtube")*. 7 (1), 65-74.

menghargai perbedaan dan keberagaman yang melahirkan peluang besar dalam perkembangan dakwa Islam moderat di Indonesia (Zulhamzi & Hastuti, 2018)⁵.

B. METODE PENELITIAN

Metode atau pendekatan adalah cara utama yang dipakai untuk mencapai tujuan sesuai judul penelitian. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat diskriptif. Dikatakan demikian karena data yang dikumpulkan tanpa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, penelitian ini tidak memakai perhitungan matematik (Zuhri, 2001:221) ⁶ . Penelitian kualitatif adalah penelitian meneliti sejarah perkembangan dan untuk memastikan kebenaran data (Sugiyono, 2010: 35-37)⁷

Penelitian bersifat deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan cermat. Maksudnya dalam penelitian lebih mementingkan hasil, dan hasil dalam penelitian ini merupakan gambar atau deskripsi yang berupa teks tentang penelitian “ Kata dan Makna Hijrah Dalam Prespektif Generasi Milenial”.

C. KONSEP 1. Kata dan Makna Hijrah

Secara Etimologi hijrah merupakan perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan kebaikan. Dalam Al Qur’an hijrah mempunyai makna yang beragam diantaranya sebagai berikut: (1) Hijrah hati adalah mencela sesuatu yang benar karena takabur. (2) Hijrah adalah berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain mencari keselamatan diri dan mempertahankan aqidah.(3) Hijrah berarti pisah ranjang antara suami dan istri.(4) Hijrah adalah mengisolir diri. (Gufron, 2017). Aspek-aspek hijrah, diantaranya sebagai berikut: (1) Segala sesuatu yang dihindarkan. (2) Segala sesuatu yang harus di tegaskan. (3) Segala sesuatu yang harus dijalankan secara konsisten dan tidak keluar dari batasan yang telah ditentukan.

Secara operasional hijrah merupakan upaya meninggalkan segala kesulitan menjadi berbagai kemudahan, yang tidak keluar dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat secara lahiriah maupun batiniah. Makna lain dari kata hijrah ialah sebagai usaha menjauhkan diri dari berbagai bentuk penyimpangan menuju tata aturan yang benar dan konsisten. Secara historis hijrah merupakan tindakan pragmatis monumental yang bermakna nilai-nilai normative (Aswadi, 2011).⁸

Hijrah merupakan gerakan yang dilaksanakan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan ke arah yang lebih baik. Kata hijrah tidak asing

⁵ Zulhamzi, A., Z., & Hastuti, D., A., S. 2018. *Dakwa Muslim Millennials and Sosial Media*. II(2), 121-138.

⁶ Zuhri, Saifuddin. 2001. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Teoritis Aplikatif*. Lamongan: Unisda Press.

⁷ Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.

⁸ Aswadi. 2011. *Refomulasi Epistemologi Hijrah dalam Dakwa*. *ISLAMICA*, 5(2), 158-164.

⁹ Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur’an dan Tafsir*, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang.

dalam masyarakat muslim karena memiliki makna perubahan diri menjadi yang lebih religi sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Bahkan sebagian Ulama berpendapat bahwa Hijrah terbagi menjadi dua bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Hijrah Makaniyah, yaitu berpindah tempat. Maksudnya ialah berpindah dari negeri kafir ke negeri Islam. Contohnya sebagai berikut:
 - 1) Hijrah Rosulullah SAW dari Makkah ke Habisyiyah.
 - 2) Hijrah Rosulullah SAW dari Mekah ke Madinah.
 - 3) Hijrah dari suatu Negeri yang membahayakan kesehatan untuk menghindari penyakit menuju Negeri aman.
 - 4) Hijrah dari suatu yang di dalamnya di dominasi oleh hal-hal yang di haramkan.
 - 5) Hijrah dari suatu tempat karena gangguan terhadap harta benda.
 - 6) Hijrah dari suatu tempat karena menghindari tekanan fisik seperti yang tercantum dal Al- Qur'an surah al-Ankabut/29:26.⁹

- b. Hijrah Maknawiyah (dengan hati). Yaitu berpindah dari maksiat dan segala yang dilarang oleh Allah SWT menuju ketaatan "amar ma'ruf nahi mungkar". Dalam hal ini dibedakan menjadi empat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hijrah I'tiqadiyah yaitu Hijrah keyakinan, iman bersifat pluktuatif dalam artian kadang menguat menuju puncak keyakinan mu,min sejati,kadang pula melemah mendekati kekufuran iman. Tetapi kadang pula bersifat sinkretis bercampur dengan keyakinan lain mendekati kemusyrikan, untuk itu kita harus segera melakukan hijrah yakin bila berada di tepi jurang kekufuran dan kemusyrikan.
- 2) Hijrah Fakriyah, yaitu menurut bahasa berasal dari kata fiqrun yang artinya pemikiran. Dunia yang kita tempati saat ini sebenarnya telah menjadi medan perang yang yang tidak kasat mata. Medan perang yang ada tapi tidak kita sadari keberadaanya oleh kebanyakan manusia. Tak heran berbagai pemikiran telah tersebar di medan perang tersebut laksana dari senjata-senjata perenggut nyawa. Seperti isu sekularisasi, kapitalisasi, liberalisasi, plularisasi, dan sosialisasi telah menyusup dalam sendi-sendi dasar pemikiran kita yang murni. Menjadikan virus ganas tersebut.Untuk itu kita harus mengkaji pemikiran-pemikiran Islam yang murni seperti yang telah disampaikan oleh Baginda Rosulullah Muhammad SAW melalui para Sahabat,Tab'it - tabi'in dan para pengikut Salaf.
- 3) Hijrah Syu'uriyah

Syu'uriyah yaitu cita rasa kesenangan, kesukaan, berporoskan pada diri kita yang sering terpengaruh oleh nilai-nilai yang kurang Islami seperti: musik, bacaan, gambar atau hiasan, pakaian, rumah, idola, yang notabennya berpusat pada budaya barat (non Islam). Contoh kita ambil dari segi pakaian, kita bisa memulai berhijrah dari pakaian kita harus mengedepankan fungsi menutup aurat bukan sebagai style (gaya).

- 4) Hijrah Sulukiyah

Suluk berarti tingkah laku atau kepribadian atau biasa disebut dengan akhlak. Dalam perjalananya akhlak dan kepribadian manusia tidak terlepas dari pergeseran nilai dari kepribadian mulia menuju

kepribadian tercela. Sehingga tidak aneh jika bermunculan tindak moral asusila di masyarakat. Dalam moment Hijrah ini sangatlah tepat untuk mengoreksi akhlak dan kepribadian kita untuk menjadi mulia dihadapan Allah SWT.

2. Generasi Milenial

Pada awal sejarah milenial dicetuskan oleh William Strauss dan Neil dalam bukunya yang berjudul *Millennials Rising "The Next Great Generation"* (2000)⁹. Istilah tersebut diciptakan pada tahun 1987, ketika anak-anak yang lahir pada tahun 1982 masuk pada pra-sekolah. Saat ini media media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke millenium baru di saat SMA di tahun 2000. Selain pendapat tersebut, pendapat lain dari Elwood Carlson dalam bukunya yang berjudul *The Lucky Few: Between The Greatest Generation And The Baby Boom*" (2008). Generasi millenial adalah mereka yang lahir dalam rentang tahun 1983 sampai dengan 2001.

Sedangkan Hasanudin Ali dan Lilik Purwadi (2007) dalam bukunya *Millenial Nusantara* menyebutkan bahwa Generasi Milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000 (Budiati,2018)¹⁰. Mannheim mendefinisikan generasi adalah suatu konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Dalam penelitian Kupperschmidt (2000) Generasi adalah sekelompok individu yang mengidentifikasi kelompoknya berdasarkan kesamaan tahun kelahiran, umur, lokasi, dan kejadiankejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka (Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W., 2018).

3. Ciri-ciri Genrasi Milenial

Generasi Milenial memiliki ciri-ciri diantaranya sebagai berikut: (1) Penggunaan komunikasi, (2) Media, (3) dan Teknologi digital yang semakin meningkat, (4) Kualitas pendidikan yang semakin unggul. Selain itu kelahiran pada tahun 1980-2000 mereka akrab dengan sosial media, kreatif, efisien, produktif, dan memiliki kegemaran ingin serba cepat dan dinamis, pikiran terbuka dalam konteks (luas), kritis dan berani (Budiati, 2018)¹¹.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa "Kata dan makna Hijrah dalam Prespektik Generasi Milenial" berkembang sangat pesat khususnya di Negara Indonesia, disebabkan adanya keinginan individu atau kelompok untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari segi kepribadian (akhlak), Agama,dan ketaatan di hadapan Allah SWT. Mengingat Hijrah sendiri memiliki arti yang universal tergantung prespektif masyarakat tersebut.

⁹ Straus, William. & Howe, Nell. 2000. *Millennials Rising*. Amerika.

¹⁰ Budiati, I. (dkk). 2018. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. (I (dkk) Said, Ali, Budianti, Ed).

¹¹ Budiati, I. (dkk). 2018. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia* .(I (dkk) Said, Ali, Budiati, Ed).

Hijrah dalam garis besar ulama terbagi menjadi dua yakni *Hijrah Makaniyah* yang mempunyai arti berpindah tempat dan *Hijrah Maknawiyah* memiliki arti dengan keyakinan hati menjadi manusia yang taat atas segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Oleh sebab itu Generasi Milenial menafsirkannya sebagai perubahan hidup dimana manusia tidak luput dari lupa dan dosa sehingga kata Hijrah memiliki peranan penting untuk kembali kejalan yang di ridhoi Allah SWT. Generasi Milenial juga tak luput dengan sosial media yang bisa menunjang wawasan keilmuan tentang Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. D. A. 2018. *Peran Hannan Attaki dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi atas Video " Kangen " di Youtube)*. 7(1).
- Aswadi. 2011. *Refomulasi Epistemologi Hijrah dalam Dakwa* . ISLAMICA, 5(2), 158-164.
- Budiati, I. (dkk). 2018. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia* .(I. (dkk) Said, Ali, Budiati, Ed).
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustakatama.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: CV. Toha Putra Semarang.
- Gufron, A.. 2017. *Bab II Teori Kontekstualisasi, Hijrah, dan Jihad*. 9-10. Retrived From diglib.unisby.ac.id.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Straus, William. & Howe, Nell. 2000. *Millennials Rising*. Amerika

Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, INSUD.

Busyro, Vol. 1, No 2, 2020. ISSN: 9772715.209009

Zuhri, Saifuddin. 2001. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Teoritis Aplikatif*.
Lamongan: Unisda Press.

Zulhamzi, A., Z., & Hastuti, D., A., S. 2018. *Dakwa Muslim Millennials and Sosial Media*. II(2).